

80 -

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH NGUDI LESTARI KELURAHAN TINJOMOYO KOTA SEMARANG

Nabila Nurhusna, Kismartini, Sri Suwitri

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Semarang City Regulation Number 2 of 2014 Article 39 paragraph (1) states that the community participates in the decision-making, implementation, and supervision processes in household waste management activities as well as similar waste management conducted by the Regional Government. Waste management can be realized through waste bank activities which require community participation. Ngudi Lestari Waste Bank is one of the waste banks in Semarang City that requires community participation, ranging from contributions to waste management responsibilities. This study aims to analyze community participation and identify the driving and inhibiting factors of community participation in waste management at Ngudi Lestari Waste Bank. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data obtained are analyzed using triangulation techniques. The results show that the community has participated in contributions, organization, roles, actions, and responsibilities, but overall, it has not been maximized due to several waste management stages carried out by waste bank officers. The biggest driving factor for community participation is internal factors such as willingness, ability, and awareness, while external factors are driven by mass media. Internal factors that do not hinder participation include employment, education, and gender, while external factors that hinder participation include mass media. It is hoped that the waste bank can make various efforts to increase community participation in the future so that waste bank activities can run smoothly and maximally.

Keywords: *Community Participation, Waste Management, Waste Bank*

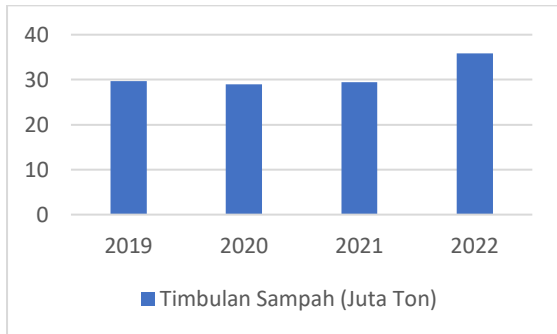
PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu masalah kompleks yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Sampah kini sudah menjadi permasalahan sosial, bukan lagi sekadar permasalahan lingkungan yang bahkan berpotensi terjadinya konflik (Damanhuri, 2010). Permasalahan sampah sudah menjadi

agenda besar dunia dalam rangka menjaga kestabilan lingkungan di masa yang akan datang. Upaya nyata untuk menjaga kestabilan lingkungan dapat dilakukan melalui penerapan konsep pengembangan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG's). SDG's merupakan konsep pembangunan dengan menjaga tingkat kesejahteraan ekonomi,

kehidupan sosial, kualitas lingkungan hidup, serta keadilan yang dapat menjadikan kualitas hidup antar generasi menjadi meningkat secara berkelanjutan.

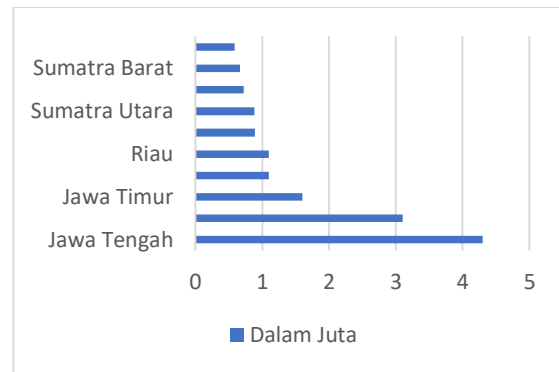
Gambar 1. 1 Volume Timbulan Sampah Nasional (2019-2022)



Sumber: KLHK (dalam data.indonesia.id, 2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, tercatat Jawa Tengah termasuk ke dalam provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak ketiga di Indonesia, yakni 32.032.400 ribu jiwa pada 2022. Banyaknya jumlah penduduk mengakibatkan timbulnya berbagai masalah, salah satunya adalah permasalahan sampah. Semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka semakin beragam aktivitas manusia, sehingga berakibat pada peningkatan jumlah sampah (Christina *et.al*, 2015).

Gambar 1. 2 Provinsi Penghasil Sampah Terbanyak di Indonesia (2023)



Sumber: katadata.co.id (2023)

Jawa Tengah menjadi provinsi dengan jumlah sampah terbanyak di Indonesia pada tahun 2022 yakni mencapai 4,25 juta ton atau 21,85% dari total timbulan sampah nasional tahun lalu. Hal tersebut melebihi Jakarta selaku Ibukota yang berada di peringkat kedua dengan timbulan sampah sebanyak 3,11 juta ton. Kota Semarang merupakan kota terbesar di Jawa Tengah karena Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah yang mana hal tersebut menjadikan Kota Semarang sebagai pusat pemerintahan. Disamping sebagai pusat pemerintahan, Kota Semarang juga menjadi tempat pelaksanaan kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan bisnis. Hal ini mengakibatkan Kota Semarang menjadi kota dengan jumlah penduduk terpadat di Provinsi Jawa Tengah. Tingginya jumlah penduduk Kota Semarang memberikan pengaruh pada jumlah sampah yang dihasilkan.

Bambang Suranggono selaku Kepala DLH Kota Semarang mengatakan bahwa

produksi sampah Kota Semarang kembali meningkat. Rata-rata sampah yang dibuang ke TPA mencapai 1.110-1.150 ton perharinya. Jumlah sampah yang telah terkumpul selanjutnya dibuang ke TPA Jatibarang. Pada tahun 2022, kondisi TPA Jatibarang mengalami kelebihan kapasitas muatan karena TPA Jatibarang sendiri hanya mampu menampung sekitar 60.000 ton sampah. Saat ini, jumlah sampah yang dihasilkan mencapai 900 ton per hari. Besarnya sampah yang dibuang ke TPA menunjukkan bahwa antusiasme dan kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah masih rendah (Coskun, 2020).

Melihat permasalahan sampah yang ada di Kota Semarang, maka diperlukan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dengan menyesuaikan kemampuannya sesuai dengan kapasitas masing-masing untuk mencapai tujuan tertentu. Peran atau partisipasi masyarakat di Kota Semarang dalam hal pengelolaan sampah termuat dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2014 Pasal 39 ayat (1) yang menjelaskan bahwa masyarakat berperan serta dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga yang dilakukan Pemerintah Daerah. Dalam hal ini, masyarakat mempunyai

kesempatan dan hak yang sama untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup termasuk dalam permasalahan sampah.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Semarang dapat diwujudkan melalui program bank sampah. Saat ini, tercatat sebanyak 167 bank sampah yang tersebar di berbagai kelurahan Kota Semarang, salah satunya adalah bank sampah Ngudi Lestari di Kelurahan Tinjomoyo Kota Semarang. Dengan adanya program bank sampah Ngudi Lestari harapannya dapat menyadarkan masyarakat terkait kebersihan lingkungan dengan cara pengelolaan sampah. Namun, bank sampah Ngudi Lestari ternyata belum dapat mengurangi timbulan sampah yang masuk ke TPS secara maksimal, terlebih setelah pandemi pandemi Covid-19.

Permasalahan pertama yakni penurunan nasabah yang aktif untuk menyetorkan sampah ke bank sampah. Saat setelah pandemi Covid-19 terjadi tepatnya pada tahun 2022, jumlah nasabah bank sampah Ngudi Lestari menurun. Jumlah nasabah pada awal dibentuknya bank sampah yakni sebanyak 317 orang pada tahun 2019, jumlah tersebut menurun menjadi 217 pada tahun 2022. Kedua, Hasil penelitian lain oleh Ilham Wicaksono (2020) menunjukkan bahwa: (1) tahap partisipasi yang belum sepenuhnya

terbuka., (2) belum adanya sistem evaluasi yang jelas, (3) penyadaran potensi yang dimiliki masyarakat untuk mengelola sampah belum maksimal.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah Ngudi Lestari Kelurahan Tinjomoyo masih rendah, sehingga permasalahan partisipasi masyarakat dalam program bank Sampah Ngudi Lestari penting diteliti untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank Sampah Ngudi Lestari dan faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan menyajikan data secara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan yang bersumber dari manusia serta tindakan pengamatan Bagdan & Taylor (dalam Amanda, 2022). Peneliti memilih metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena permasalahan yang akan diteliti bersifat dinamis dan kompleks sehingga data yang akan diperoleh dari narasumber perlu dilakukan menggunakan metode alamiah salah satunya adalah melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini terdiri dari masyarakat yang

menjadi nasabah Bank Sampah Ngudi Lestari, petugas Bank Sampah Ngudi Lestari, DLH Kota Semarang, dan Yayasan Bintari selaku LSM. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui triangulasi sumber.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Publik

Shafritz dan Russel (dalam Keban, 2008:93) manajemen publik didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok agar dapat bertanggung jawab dalam menjalankan suatu organisasi maupun pemanfaatan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan suatu organisasi. Untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh masyarakat di suatu negara, maka sistem manajemen publik menyediakan berbagai layanan publik dan barang publik yang dapat diakses oleh warga negara. Subsystem lainnya, seperti sistem ekonomi, hukum, politik, sosial, dan agama, berperan dalam melaksanakan sistem administrasi publik pada suatu negara.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan individu yang ikut serta pada suatu kelompok sosial untuk dapat menjadi bagian kegiatan yang dilakukan masyarakat diluar dari profesi yang ia lakukan Theodorson (dalam Ajib Mahendra, 2022:30). Oakley (1991:9) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat berdasarkan lima indikator,

yakni: kontribusi masyarakat, pengorganisasian masyarakat, aksi masyarakat, peran masyarakat, dan tanggung jawab masyarakat.

a) Kontribusi Masyarakat

Kontribusi dapat dimaknai sebagai partisipasi masyarakat melalui pemikiran, dana, tenaga, dan fasilitas untuk mendukung program atau kegiatan yang dijalankan oleh pihak tertentu.

b) Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat ialah proses pembagian kerja atau struktur organisasi dengan memperhatikan tujuan, sumber daya, dan lingkungan sesuai dengan yang dibutuhkan.

c) Peran Masyarakat

Peran masyarakat merujuk pada kontribusi dan keterlibatan masyarakat pada tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, atau kegiatan lainnya melibatkan masyarakat.

d) Aksi Masyarakat

Aksi masyarakat merupakan bentuk konkret dari partisipasi yang menunjukkan keterlibatan langsung dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat berupa tindakan nyata yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam berbagai proses kegiatan yang sedang dilaksanakan.

e) Tanggung Jawab Masyarakat

Tanggung jawab masyarakat merujuk pada perilaku melaksanakan suatu hal secara dengan tekun dan sanggup

menanggung kemungkinan risiko yang terjadi ketikas terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, atau kegiatan lainnya yang mendorong atau menghambat kehidupan masyarakat. Ini mencakup kesadaran akan kepentingan bersama, kontribusi positif, dan dukungan terhadap upaya bersama untuk mencapai tujuan yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari Kelurahan Tinjomoyo Kota Semarang

a) **Kontribusi Masyarakat**

Kontribusi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari dilihat berdasarkan lima aspek, yakni kontribusi pemikiran, kontribusi dana, kontribusi tenaga, dan kontribusi fasilitas.

Kontribusi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari yakni masyarakat berkontribusi dalam hal pemikiran dan kontribusi tenaga. Sedangkan, masyarakat belum berpartisipasi dalam kontribusi dana dan fasilitas. Kontribusi pemikiran dibuktikan dengan pemberian ide kreatifitas dari masyarakat tentang pendaurulangan sampah. Partisipasi kontribusi tenaga

dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam pemilihan sampah dari rumah, penyetoran sampah ke bank sampah, dan mendaur ulang sampah. Partisipasi kontribusi dana dan fasilitas belum dilakukan oleh masyarakat karena dana dan fasilitas seperti sarana dan prasarana untuk mengelola sampah sendiri berasal dari bantuan yang diberikan oleh pihak luar, seperti CSR Pegadaian, DLH, dan Yayasan Bintari selaku LSM.

Dengan adanya informasi tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa masyarakat sudah berpartisipasi dalam aspek kontribusi tenaga. Kontribusi tenaga yang diberikan dalam pengelolaan sampah ialah pemilahan sampah dari rumah sebelum disetorkan ke bank sampah dan mendaur ulang sampah-sampah tersebut agar menjadi barang yang bermanfaat. Dalam hal ini, kontribusi tenaga termasuk bagian dari partisipasi yang diberikan masyarakat dalam mengelola sampah di Bank Sampah Ngudi Lestari. Hal tersebut dikarenakan tenaga merupakan bagian dari sumber daya yang dimiliki masyarakat untuk digunakan dalam partisipasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Oakley 1991 (dalam Wijaya et al., 2019) yang menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat sudah dapat dikatakan berpartisipasi dengan menyumbangkan sumberdaya yang mereka miliki secara sukarela, walaupun

masyarakat tidak terlibat dalam penyusunan program atau mengkritisi substansi program yang mereka dukung.

b) Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi dilihat berdasarkan dua sisi, yakni pengorganisasian dari sisi masyarakat dan pengorganisasian dari sisi petugas.

Pengorganisasian masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari yakni partisipasi dilakukan baik pengorganisasian dari masyarakat itu sendiri maupun pengorganisasian dari petugas Bank Sampah Ngudi Lestari. Hal ini dibuktikan dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam sosialisasi dan pemberdayaan terkait pengelolaan sampah dan bank sampah. Pengorganisasian petugas dibuktikan dengan adanya struktur organisasi secara tertulis yang memuat nama dan kedudukan, sehingga masing-masing petugas memiliki tugas dan perannya dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari. Petugas Bank Sampah Ngudi Lestari juga ikut serta dalam sosialisasi dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga tertentu mengenai bank sampah.

Dengan adanya informasi tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa masyarakat sudah berpartisipasi dalam pengorganisasian melalui sosialisasi, pemberdayaan, dan adanya struktur

organisasi yang jelas untuk pengurus bank sampah ini sejalan dengan pernyataan Oakley 1991 (dalam Maulana, 2013) yang menjelaskan bahwa partisipasi dalam indikator organisasional dapat dilihat berdasarkan pada banyaknya jumlah orang dalam suatu kegiatan yang memiliki pengetahuan dan berperan di dalam kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam pengorganisasian masyarakat ini, masyarakat dan petugas sudah memiliki perannya masing-masing, yakni masyarakat berperan mengikuti sosialisasi dan pemberdayaan yang dilakukan atas dasar dorongan petugas Bank Sampah Ngudi Lestari.

c) Peran Masyarakat

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi dapat dilihat berdasarkan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan, peran masyarakat dalam pelaksanaan, dan peran masyarakat dalam evaluasi.

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari yakni masyarakat berpartisipasi dalam hal peran pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Ngudi Lestari. Sedangkan, masyarakat belum berpartisipasi dalam peran masyarakat dalam pengambilan keputusan dan evaluasi. Peran dalam pelaksanaan kegiatan dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat pada segala rangkaian

menabung sampah yang dimulai dari pemilihan sampah, penyetoran sampah ke bank sampah, sampah ditimbang dan dinilai sesuai dengan harga yang telah ditetapkan, sampah dicatat dan dibukukan pada tabungan sampah, dan memproses hasil tabungan sampah nasabah menjadi uang. Peran pengambilan keputusan belum dilakukan karena masyarakat sendiri hanya sebatas memberikan kritik atau saran, sedangkan peran evaluasi hanya dilakukan oleh pihak internal dan eksternal, seperti petugas bank sampah dan pihak yang bekerja sama dengan Bank Sampah Ngudi Lestari, yakni DLH Kota Semarang dan Yayasan Bintari.

Dengan adanya informasi tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa masyarakat sudah melakukan partisipasinya secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi langsung dilakukan pada saat pelaksanaan pengelolaan sampah di Bank Sampah Ngudi Lestari, mulai dari pemilahan sampah hingga pendaurulangan sampah. Partisipasi tidak langsung dari masyarakat yakni pada proses pengambilan keputusan dan proses evaluasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Josef Riwu Kaho (dalam Adam, Irwan, dkk, 2019) yang menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat secara langsung dan tidak langsung berperan penting dalam suatu

kegiatan. Sama halnya dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari dimana masyarakat ikut berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Josef Riwu (dalam Adam, Irwan, dkk, 2019) menjelaskan bahwa partisipasi pelaksanaan dapat dilihat dari pemeliharaan program yang telah berhasil dilaksanakan. Dalam pengelolaan sampah, masyarakat juga ikut memelihara Bank Sampah agar kegiatannya terus berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan peran dalam memilah sampah, menyetor sampah, menimbang sampah, dan mendaur ulang sampah.

d) Aksi Masyarakat

Aksi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi dapat dilihat berdasarkan aksi masyarakat dalam partisipasi dalam pemilihan sampah, partisipasi dalam pengumpulan sampah ke bank sampah, partisipasi dalam penimbangan sampah, partisipasi dalam pencatatan, partisipasi dalam tabungan sampah, partisipasi dalam pembagian hasil penjualan sampah, dan partisipasi dalam pendaurulangan sampah.

Aksi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari yakni masyarakat berpartisipasi dalam hal pemilihan sampah, pengumpulan sampah, dan pendaurulangan sampah. Sedangkan,

masyarakat belum berpartisipasi dalam aksi masyarakat terkait pengumpulan, penimbangan, pencatatan, tabungan sampah, dan pembagian hasil. Aksi masyarakat dalam pemilihan sampah dibuktikan dengan pemilihan sampah yang dilakukan masyarakat di rumah sebelum disetor ke bank sampah. Aksi masyarakat dalam pengumpulan sampah dibuktikan dengan adanya keikutsertaan beberapa masyarakat untuk membantu petugas dalam mengumpulkan sampah di bank sampah setelah sampah disetor oleh masyarakat ke bank sampah, hal ini agar mempermudah petugas dalam menjual sampah ke pengepul. Aksi masyarakat dalam daur ulang sampah dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam mendaur ulang sampah yang tidak dijual ke pengepul menjadi sesuatu yang berguna seperti *ecobrick*, *ecoenzyme*, lilin, hiasan bunga-bunga, keset, dan sebagainya, masyarakat juga mengikuti sosialisasi dan pemberdayaan terkait daur ulang sampah. Aksi masyarakat dalam penimbangan, pencatatan, tabungan sampah, dan pembagian hasil belum aktif karena kegiatan tersebut menjadi tugas petugas Bank Sampah Ngudi Lestari sesuai dengan perannya masing-masing.

Dengan adanya informasi tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa sebagian besar masyarakat sudah mengikuti

rangkaian mekanisme pengelolaan sampah. Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mekanisme pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari tentunya merasakan manfaat baik bagi diri sendiri maupun lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Josef Riwu (dalam Nurhidayah, 2018) yang menyatakan bahwa partisipasi akan memberikan manfaat yang dapat dilihat berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat yang menyetorkan sampah ke bank sampah akan memperoleh keuntungan sesuai dengan jumlah sampah yang disetorkan. Selain itu, manfaat lain juga dirasakan karena lingkungan akan menjadi bersih dan teratur. Masyarakat yang melakukan pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik menjadikan lingkungan lebih bersih dan teratur, sampah menjadi tidak tercampur menjadi satu. Dengan adanya penyetoran sampah ke bank sampah dapat mengurangi jumlah pembakaran sampah yang mengakibatkan polusi udara. Dari segi kegunaan, sampah organik dan anorganik dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat hingga terdapat nilai jual. Sampah organik yang didaur ulang seperti sisa buah-buahan dan sayur-sayuran dapat diolah menjadi *ecoenzyme*, sampah sisa minyak jelantah dapat diolah menjadi lilin. Sedangkan pada sampah anorganik seperti botol minuman plastik dan bungkus makanan plastik dapat diolah

menjadi *ecobrick* yang kemudian dapat dimanfaatkan menjadi “isi” kursi agar kursi yang dibuat menjadi lebih bervolume. Sampah plastik lainnya juga dapat diolah menjadi hiasan bunga-bunga. Selain itu, sampah seperti kain dapat diolah menjadi keset dan sebagainya.

e) **Tanggung Jawab Masyarakat**

Tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi dapat dilihat berdasarkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dan tanggung jawab masing-masing nasabah.

Tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari adalah sudah dilakukan. Kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dibuktikan dengan kesadaran masyarakat untuj memilah sampah sebelum Bank Sampah Ngudi Lestari dibangun, namun masyarakat masih menjual sampah ke tukang rongsok, setelah Bank Sampah Ngudi Lestari dibangun masyarakat menjual sampah ke bank sampah dan memahami terkait pengelolaan sampah termasuk pemilihan dan pendaurulangan sampah. Kesadaran masyarakat juga dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat menjadi nasabah bank sampah pada awal didirikan bank sampah mencapai 317 nasabah. Tanggung jawab masyarakat dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam penyetoran sampah

secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, namun masih ada masyarakat yang menunda penyetoran sampah karena terhalang oleh kesibukan pekerjaan masing-masing.

Dengan adanya informasi tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa keterlibatan masyarakat dalam bank sampah ini dapat disebut sebagai partisipasi kolektif, karena sampah yang disetor oleh masyarakat ke bank sampah selanjutnya akan dikumpulkan dan dijual oleh bank sampah ke pengepul. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan bank sampah termasuk ke dalam partisipasi keterlibatan sukarela yang mana partisipasi ini diikuti oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Mikkelsen (dalam Soetomo) yang menginventarisasi partisipasi ke dalam enam makna yang berbeda, salah satunya adalah partisipasi keterlibatan sukarela oleh masyarakat untuk mencapai perubahan yang ditentukan oleh diri sendiri. Dengan adanya Bank Sampah Ngudi Lestari memberikan perubahan kepada kehidupan masyarakat. Dimana pada awalnya masyarakat menjual sampah ke pengepul kini menjadi menyetorkan sampahnya ke bank sampah dan sampah tersebut juga dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat. Awalnya Kelurahan Tinjomoyo tidak memiliki bank sampah kini memiliki Bank

Sampah Ngudi Lestari yang tentunya memberikan keuntungan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar menjadi lebih bersih.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari Kelurahan Tinjomoyo Kota Semarang

Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah suatu keadaan yang menjadi penyebab terjadinya partisipasi tersebut akan dilakukan. Faktor ini dibagi menjadi dua yaitu faktor internal yang merupakan faktor dari diri masyarakat itu sendiri dan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari pihak luar masyarakat.

a) Faktor Internal

Faktor Internal partisipasi masyarakat menurut (Imron:2005) terdiri dari kemauan, kemampuan, kesempatan, pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin.

1) Kemauan

Kemauan masyarakat mendorong pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari karena masyarakat sendiri mau berpartisipasi dalam rangkaian pengelolaan sampah mulai dari pemilihan sampah hingga daur ulang sampah. Kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini dibuktikan dengan jumlah nasabah bank sampah mencapai 317 orang pada awal didirikan.

2) Kemampuan

Kemampuan masyarakat mendorong pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari karena masyarakat memberikan ide kreativitas terkait cara daur ulang sampah menjadi sesuatu yang berguna dan memiliki nilai ekonomis. Kemampuan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini dibuktikan dengan mengubah sampah-sampah tersebut menjadi barang-barang berguna seperti ecoenzyme, ecobrick, keset, hiasan bunga-bunga, lilin, dan lain sebagainya.

3) Kesempatan

Kesempatan masyarakat mendorong pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari karena masyarakat diberikan kesempatan untuk menerima informasi terkait jadwal pelaksanaan bank sampah melalui grup WA dan adanya kesempatan masyarakat untuk mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pihak luar.

4) Pendidikan

Pendidikan tidak menghambat kegiatan pengelolaan sampah karena proses pengelolaan sampah pada bank sampah dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat yang menjadi nasabah tanpa melihat latar belakang pendidikan. Perbedaan latar belakang pendidikan masyarakat hanya untuk membantu petugas dalam hal pemberian edukasi atau sosialisasi terkait sampah sesuai dengan jenjang pendidikannya. Sedangkan, masyarakat

yang masih atau belum sekolah dapat ikut berpartisipasi dalam meramaikan kegiatan bank sampah.

5) Pekerjaan

Pekerjaan tidak menghambat proses partisipasi masyarakat karena proses pengelolaan sampah pada bank sampah dilakukan pada hari minggu. Pekerjaan yang dilakukan pada hari biasa tidak menghambat masyarakat untuk dapat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, karena kegiatan pengelolaan sampah sendiri dilakukan pada hari libur yaitu hari minggu. Sedangkan, pekerjaan yang menyita waktu banyak seperti pekerjaan yang juga dilakukan pada hari libur terkadang menghalangi masyarakat untuk tidak ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah ke bank sampah.

6) Jenis Kelamin

Jenis kelamin tidak menghambat karena proses pengelolaan sampah pada bank sampah dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Perbedaan peran terletak pada aksi pengelolaan sampah. Laki-laki mengoperasikan alat yang cukup berat, seperti mengoperasikan alat pres, penimbangan, dan penjemputan sampah ke rumah masyarakat. Perempuan melakukan pemilihan, penyeteroran, dan daur ulang sampah. Namun, keduanya memiliki kesempatan yang sama dalam proses kegiatan menabung sampah dan dalam hal pemberian kritik maupun saran.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal partisipasi masyarakat menurut (Imron:2005) terdiri dari stakeholder dan media massa.

1) Stakeholder

Stakeholder mendorong pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari. Stakeholder memberikan bantuan sesuai dengan perannya masing-masing. Bantuan yang diberikan oleh DLH Kota Semarang, Yayasan Bintari, dan Pegadaian dapat mempermudah masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari. Bantuan yang diberikan berupa bangunan, motor viar, timbangan, alat cacah, alat pres, dan sebagainya.

2) Media Massa

Media massa menghambat pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari. Publikasi kegiatan bank sampah melalui media berita *online* maupun *website* lainnya masih terbatas karena publikasi tersebut dilakukan pada saat awal pembentukan bank sampah. Hingga saat ini, tidak ada publikasi kegiatan secara khusus melalui *website* bank sampah Ngudi Lestari. Publikasi secara khusus hanya melalui akun instagram Bank Sampah Ngudi Lestari yang hingga saat ini pun belum aktif secara maksimal. Oleh karena itu, publikasi kegiatan bank sampah dilakukan secara

rutin melalui penyebaran informasi di grup WA antar RT, RW, dan grup bank sampah antar kota yang dianggap lebih efektif.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut.

1. Masyarakat sudah berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari berpartisipasi dalam hal kontribusi masyarakat, pengorganisasian masyarakat, peran masyarakat, aksi masyarakat, dan tanggung jawab masyarakat, namun secara keseluruhan belum dilakukan secara maksimal karena terdapat beberapa tahap pengelolaan sampah yang dilakukan oleh petugas bank sampah. Partisipasi tersebut dapat dilihat dari pengorganisasian masyarakat, aksi masyarakat, dan tanggung jawab. Walaupun demikian, partisipasi masyarakat yang sudah aktif tersebut secara keseluruhan belum dilakukan secara efektif. Berbeda dengan partisipasi masyarakat dalam hal kontribusi masyarakat dan peran masyarakat yang masih pasif. Kepasifan partisipasi dalam pengelolaan sampah tersebut karena dalam hal kontribusi dan peran masyarakat sebagian besar dilakukan

oleh petugas bank sampah dan pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari dibandingkan dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

2. Faktor pendorong partisipasi masyarakat paling besar didorong oleh faktor internal yakni kemauan, kemampuan, kesadaran masyarakat, sedangkan faktor eksternal yang mendorong adalah media massa. Faktor internal yang tidak menghambat partisipasi yakni pekerjaan, pendidikan dan jenis kelamin, sedangkan faktor eksternal yang menghambat adalah media massa.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari sebagai berikut.

1. Mengikutsertakan masyarakat dalam melakukan rangkaian pengelolaan sampah mulai dari pemilihan, pengumpulan, penimbangan, pencatatan, tabungan, bagi hasil, dan daur ulang sampah. Walaupun ada sebagian yang menjadi tugas pengurus bank sampah, namun dengan adanya partisipasi masyarakat akan menjadikan kegiatan pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari dapat berjalan dengan cepat dan

lancar. Selain itu, dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait mekanisme pengelolaan sampah selain dalam hal menabung sampah.

2. Mendorong masyarakat agar dapat berpartisipasi dengan optimal dengan memberikan kesempatan terbuka bagi masyarakat untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan dan evaluasi pengelolaan bank sampah, sehingga masyarakat senantiasa memberikan aspirasinya dan tidak menganggap remeh terkait aspirasi yang hendak diberikan. Keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan kemudian dapat ditentukan secara bersama-sama tidak hanya bergantung pada petugas Bank Sampah Ngudi Lestari.
3. Mendorong masyarakat yang tergolong usia muda, melek teknologi, dan memiliki waktu luang diharapkan dapat mengoperasikan instagram khusus yang dimiliki oleh Bank Sampah Ngudi Lestari agar kegiatan pengelolaan sampah pada bank sampah dapat diketahui oleh masyarakat luas di luar Kelurahan Tinjomoyo.
4. Mendorong media massa untuk melakukan kerjasama dalam hal publikasi melalui berita agar informasi kegiatan pengelolaan sampah dapat tersebar secara luas.

5. Mendorong masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi atau paham terkait pengelolaan sampah diharapkan dapat membantu menyadarkan masyarakat terkait pentingnya partisipasi dalam pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brotosusilo, A., Nabila, S. H., Negoro, H. A., & Utari, D. (2020). The level of individual participation of community in implementing effective solid waste management policies. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 6(3), 341–354. <https://doi.org/10.22034/gjesm.2020.03.05>
- Chen, S., & Liu, N. (2022). Research on Citizen Participation in Government Ecological Environment Governance Based on the Research Perspective of “Dual Carbon Target.” *Journal of Environmental and Public Health*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/5062620>
- Driyantama, B. P. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Genuk Kota Semarang (Analisis Perda Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah). *Journal of Politic and Government Studies*. 9(4), 1-13.
- Febrianti, R., Dewi, R., & Mardiah, A. (2022). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, 1(2), 103–116. <https://doi.org/10.24036/publicness.v1i2.16>
- Hafizha, B. A., Santoso, R. S., & Subowo, A. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Lerep Ungaran Kabupaten Semarang*. 2.
- Ilham, W., & Hardi, W. (2020). Manajemen Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Ngudi Lestari Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/27358%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/viewFile/27358/23879>
- Ismail, A. (2022). Memperkuat Pengorganisasian Masyarakat Desa. *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (Jssh)*, 2(1), 43–51. <https://doi.org/10.52046/jssh.v2i2.1135>
- Istanto, D., Apsari, N. C., & Gutama, A. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Bank Sampah (Studi Kasus Pada Kelompok Masyarakat Pengelola dan Nasabah Bank Sampah Wargi Manglayang RW.06 Kecamatan Cibiru, Kota Bandung). *Share: Social Work Journal*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.34367>
- Keban, T. Yermias. (2004). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Gava Media. Yogyakarta
- Mahendra, A, dkk. (2022). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Karangwotan Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati. *Journal of Public Policy and Management Review*. 12(1), 1-13.
- Nabilah, A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Melalui Program Bank Sampah Sekar Wangi Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cilodong Kota

- Depok Provinsi Jawa Barat. (*Doctoral Dissertation, IPDN Jatinangor*).
- Oktaviana, K., Warsono, H., & Setianingsih, E. L. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Apik Amanah Kelurahan Langensari Kabupaten Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 11(4), 1–17. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/35960>
- Prayitno, M. W. S, dkk. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bengetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*. 1(1), 1-13.
- Putri, A. N. (2022). Peran Stakeholder dalam Mewujudkan Zero Waste City di Kota Depok. *Journal of Public Policy and Management Review*. 11(3), 1-16.
- Putri, N. I, dan Tri Yuningsih. (2019). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*. 8(4), 1-15.
- Rahmi, M., Amrusi, & Musfiana. (2019). Pengorganisasian Masyarakat Melalui Bank Sampah “Gema Bersatu” di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 19–25. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/download/1297/1042/>
- Rida Yunita Pangestuti. (2020). *Daya Reduksi Sampah Di Bank Sampah Gemah Ripah Badegan Bantul Tahun 2019*. Diploma Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Saputra, T., Nurpeni, N., Astuti, W., Harsini, H., Nasution, S. R., Eka, E., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 246. <https://doi.org/10.31258/jkp.v13i3.8073>
- Sinthumule, N. I., & Mkumbuzi, S. H. (2019). Participation in community-based solid waste management in Nkulumane Suburb, Bulawayo, Zimbabwe. *Resources*, 8(1). <https://doi.org/10.3390/resources8010030>
- Situmeang, V., Santoso, R. S., Warsono, H., Publik, D. A., Lingkungan, D., & Sampah, P. (n.d.). *Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*.
- Tarigan, M. J. L, dkk. (2022). Partisipasi Yayasan Emas Indonesia dalam Program Pembentukan Karakter Anak Jalanan di Kota Semarang, Jawa Tengah. *Journal of Public Policy and Management Review*. 11(2), 1-10.
- Turtiantoro, & Driyantama, B. P. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Genuk Kota Semarang (Analisis Perda Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah). *Journal of Politic and Government Studies*, 9(4), 386–398.
- Wastiti, A., Purnaweni, H., & Zarkasyi, A. (2020). Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Jurnal Adminstrasi Publik*., 10(4), 1-13.